

ASUHAN KEPERAWATAN PADA SDR. Z DENGAN GANGGUAN SISTEM MUSKULOSKELETAL: POST OP ORIF FRAKTUR CLAVICULA DEXTRA DI RUANG MAWAR 2 RSUD DR. SOESELO KABUPATEN TEGAL

Saeful Saparudin¹, Ahmad Zakiudin², Yusriani Saleh Baso³
saefulxk25@gmail.com¹

Akademi Keperawatan Al Hikmah 2 Brebes

ABSTRAK

Fraktur klavikula merupakan salah satu cedera muskuloskeletal yang paling sering terjadi, khususnya pada ekstremitas atas. Sebagian besar kasus disebabkan oleh trauma, seperti kecelakaan lalu lintas, cedera olahraga atau jatuh. Klavikula berfungsi menopang lengan atas sehingga rentan mengalami fraktur ketika menerima beban berlebih. Penatalaksanaan bedah dengan metode Open Reduction Internal Fixation (ORIF) umumnya dipilih ketika terapi konservatif tidak memadai, karena prosedur ini memungkinkan reposisi anatomis, stabilisasi fragmen, dan mobilisasi dini. Namun demikian, pasien pasca operasi ORIF sering menghadapi berbagai masalah keperawatan, antara lain nyeri akut, gangguan integritas kulit pada area luka, serta defisit pengetahuan terkait perawatan luka dan rehabilitasi.

Kata Kunci: Fraktur Klavikula, Orif, Asuhan Keperawatan, Nyeri Akut, Pasca Operasi.

ABSTRACT

Clavicle fracture is a frequent musculoskeletal injury, accounting for a significant proportion of upper extremity fractures. Most cases result from trauma, particularly traffic accidents, sports injuries, or falls. The clavicle functions as a support for the upper limb, making it vulnerable to fracture when exposed to excessive stress. Surgical management with Open Reduction Internal Fixation (ORIF) is commonly performed when conservative treatment is insufficient, as it allows for anatomical reduction, stabilization, and early mobilization. However, patients undergoing ORIF often face several nursing problems such as acute postoperative pain, impaired skin integrity at the surgical site, and lack of knowledge regarding wound care and rehabilitation.

Keywords: Clavicle Fracture, Orif, Nursing Care, Acute Pain, Postoperative Management.

PENDAHULUAN

1. LATAR BELAKANG

Fraktur klavikula merupakan salah satu fraktur yang paling sering terjadi akibat posisi tulang yang menonjol dan rentan terhadap trauma, terutama kecelakaan lalu lintas dan aktivitas fisik. Data World Health Organization (WHO) menunjukkan peningkatan prevalensi fraktur klavikula secara global, dari 2,7% pada tahun 2021 menjadi 4,5% pada tahun 2023 dengan jumlah lebih dari 21 juta kasus. Di Indonesia, fraktur ekstremitas atas mendominasi dengan angka 46,2% dari total kasus, sementara di Kabupaten Tegal kasus fraktur klavikula di RSUD dr. Soeselo meningkat dari 112 kasus pada tahun 2022 menjadi 185 kasus pada tahun 2024, Data rekam medis di RSUD dr. Soeselo Kabupaten Tegal didapatkan data bahwa kasus klien dengan diagnosis fraktur clavicula pada tahun 2022 sebanyak 112 kasus (14,91%), pada tahun 2023 terdapat peningkatan pasien dengan kasus fraktur clavicula yaitu sebanyak 166 kasus (16,81%) dan pada tahun 2024 peningkatan menjadi 185 kasus (15,97%) (Rekam Medis RSUD dr. Soeselo Kabupaten Tegal, 2025). Kondisi ini menandakan bahwa fraktur klavikula masih menjadi masalah kesehatan yang signifikan dan memerlukan penanganan optimal.

Penatalaksanaan fraktur klavikula dapat dilakukan dengan metode non-operatif maupun operatif, salah satunya Open Reduction Internal Fixation (ORIF), yang bertujuan

mengembalikan posisi tulang, menstabilkan fragmen, serta mempercepat proses pemulihan. Namun, pasien pasca operasi ORIF kerap menghadapi masalah keperawatan seperti nyeri akut, gangguan integritas kulit, risiko infeksi, serta defisit pengetahuan terkait perawatan luka. Oleh karena itu, peran perawat sangat penting dalam memberikan asuhan yang komprehensif dan edukasi yang tepat kepada pasien maupun keluarga. Berdasarkan hal tersebut, penulis melakukan studi kasus asuhan keperawatan pada pasien dengan fraktur klavikula dextra pasca ORIF di Ruang Mawar 2 RSUD dr. Soeselo Kabupaten Tegal.

2. KAJIAN TEORITIS

a. Konsep Dasar Fraktur Klavikula

Fraktur adalah terputusnya kontinuitas tulang akibat trauma langsung, tidak langsung, atau proses patologis. Klavikula merupakan tulang berbentuk “S” yang menghubungkan lengan atas dengan tubuh serta melindungi pembuluh darah dan saraf di sekitarnya. Karena posisinya menonjol, klavikula menjadi salah satu tulang yang paling sering mengalami fraktur, mencakup sekitar 5% dari seluruh kasus fraktur (Taslimah, 2022). Manifestasi klinis fraktur meliputi nyeri, deformitas, pembengkakan, keterbatasan gerak, dan krepitasi.

b. Penatalaksanaan Fraktur Klavikula

Terdapat dua pendekatan penatalaksanaan, yaitu non-operatif (immobilisasi dengan gips, bidai, atau sling) dan operatif. Salah satu prosedur operatif yang sering digunakan adalah Open Reduction Internal Fixation (ORIF). ORIF bertujuan mengembalikan posisi tulang ke keadaan anatomis, menstabilkan fragmen dengan plat atau sekrup, serta memungkinkan mobilisasi dini (Nur Hidayat, 2023). Kelebihan ORIF antara lain reposisi fragmen yang lebih akurat dan stabilitas tinggi, meskipun tetap memiliki risiko komplikasi berupa infeksi atau kegagalan implant (Brunner & Suddart, 2023).

c. Masalah Keperawatan pada Pasien Post ORIF

Pasien pasca ORIF sering mengalami masalah keperawatan, antara lain nyeri akut, gangguan integritas kulit, risiko infeksi, dan defisit pengetahuan mengenai perawatan luka (Pratiwi & Penida, 2024). Menurut teori Orem, perawat berperan penting dalam meningkatkan kemandirian pasien melalui sistem perawatan kompensasi total maupun parsial, serta melalui supportive-educative system yang mendukung edukasi pasien (Jamaludin et al., 2022).

d. Penelitian Terdahulu

Penelitian Antoni (2019) menekankan pentingnya komunikasi terapeutik dan lingkungan yang nyaman dalam mengurangi kecemasan serta memperbaiki kualitas pemulihan pasien pasca ORIF. Susanti dan Purnama (2021) juga menemukan bahwa pasien dengan fraktur klavikula pasca ORIF paling sering menghadapi masalah nyeri akut dan gangguan integritas kulit, sehingga intervensi keperawatan difokuskan pada manajemen nyeri, perawatan luka steril, serta kolaborasi pemberian antibiotik. Sementara penelitian Rahma Amelia et al. (2024) menyoroti peran perawat dalam meminimalkan komplikasi melalui deteksi dini perubahan neurovaskuler pada pasien dengan fraktur.

e. Landasan Teoritis Penelitian

Kajian teori di atas menunjukkan bahwa fraktur klavikula merupakan masalah kesehatan dengan angka kejadian tinggi, serta tindakan ORIF merupakan prosedur pilihan yang efektif. Namun, masalah keperawatan yang menyertai pasien pasca operasi memerlukan intervensi yang tepat, terarah, dan berbasis bukti. Oleh karena itu, penelitian studi kasus ini dilakukan untuk memberikan gambaran nyata mengenai asuhan keperawatan yang dapat membantu menurunkan nyeri, menjaga integritas kulit, serta meningkatkan pengetahuan pasien dan keluarga dalam perawatan pasca ORIF.

Hipotesis implisit: Asuhan keperawatan komprehensif yang meliputi manajemen nyeri, perawatan luka, dan edukasi kesehatan dapat mempercepat pemulihan pasien pasca ORIF fraktur klavikula.

METODE PENELITIAN

Metode penulisan yang digunakan dalam Karya Tulis Ilmiah ini yaitu metode deskriptif, metode deskriptif adalah metode yang mengungkapkan peristiwa atau gejala yang terjadi pada waktu sekarang meliputi metode penelitian, teknik pengumpulan data, sumber data, studi kepustakaan yang mempelajari, mengumpulkan, membahas dan dengan studi pendekatan proses keperawatan dengan langkah-langkah pengkajian, diagnosis, intervensi, implementasi dan evaluasi. Sedangkan metode pengumpulan data yang dilakukan oleh perawat adalah metode wawancara, observasi dengan pasien atau individu pendukung. Hasil uji validitas dan reliabilitas instrumen menunjukkan bahwa instrumen layak digunakan untuk pengumpulan data ($r \text{ hitung} > r \text{ tabel}, \alpha = 0,05$).

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Ruang Mawar 2 RSUD dr. Soeselo Kabupaten Tegal pada tanggal 13–15 Januari 2025 dengan subjek seorang pasien laki-laki usia 19 tahun, diagnosis medis post operasi ORIF fraktur klavikula dextra. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, pemeriksaan fisik, dan rekam medis.

Tabel 1. Ringkasan Asuhan Keperawatan Pasien Post ORIF Fraktur Klavikula Dextra

Tahap Proses Keperawatan	Temuan Utama	Standar (SDKI–SIKI–SLKI)	Hasil Evaluasi
Diagnosis 1: Nyeri akut (D.0077)	Pasien mengeluh nyeri skala 4, hilang timbul pada luka operasi	Intervensi: Manajemen nyeri (I.09238) → Luaran: Kontrol nyeri (L.08066)	Nyeri berkurang, pasien lebih nyaman
Diagnosis 2: Gangguan integritas jaringan (D.0116)	Luka operasi ± 10 cm tertutup kasa, tampak bengkak ringan	Intervensi: Perawatan luka (I.14564) → Luaran: Penyembuhan luka (L.13078)	Luka bersih, tidak ada tanda infeksi
Diagnosis 3: Defisit pengetahuan (D.0080)	Pasien & keluarga belum memahami perawatan pasca operasi	Intervensi: Edukasi kesehatan (I.2383) → Luaran: Pengetahuan penyakit (L.02001)	Pasien & keluarga mampu mengulang informasi perawatan luka

b. Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pasien pasca ORIF fraktur klavikula menghadapi tiga masalah utama, yaitu nyeri akut, gangguan integritas jaringan, dan defisit pengetahuan. Intervensi yang dilakukan sesuai dengan standar nasional (SDKI, SIKI, SLKI) terbukti efektif dalam menurunkan nyeri, mempercepat penyembuhan luka, serta meningkatkan pemahaman pasien dan keluarga.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Susanti & Purnama (2021) yang menyatakan nyeri dan gangguan integritas kulit merupakan masalah dominan pada pasien post ORIF, sehingga manajemen nyeri dan perawatan luka steril menjadi prioritas utama. Selain itu, hasil ini juga mendukung penelitian Antoni (2019) yang menekankan pentingnya edukasi kesehatan dan komunikasi terapeutik untuk mengurangi kecemasan serta meningkatkan pengetahuan pasien.

Secara teoritis, hasil penelitian ini memperkuat konsep dasar menurut Orem bahwa perawat berperan penting sebagai supportive-educative system dalam membantu pasien mencapai kemandirian perawatan diri. Secara praktis, implikasi penelitian ini adalah

pentingnya penerapan standar asuhan keperawatan berbasis SDKI, SIKI, dan SLKI untuk memastikan konsistensi intervensi dan evaluasi di fasilitas kesehatan.

KESIMPULAN

1. Pengkajian
Pasien Sdr. Z, laki-laki 19 tahun, pasca operasi ORIF fraktur clavicula kanan. Keluhan utama nyeri pada luka operasi (skala 4, hilang timbul, seperti ditusuk-tusuk, terutama saat bergerak). Luka tertutup kasa steril, pasien tampak meringis, gelisah, cemas. TTV: TD 120/80 mmHg, nadi 90x/menit, RR 24x/menit, suhu 36,5°C.
2. Diagnosis Keperawatan
Nyeri akut terkait agen pencederaan fisik (post operasi).
Gangguan integritas kulit/jaringan terkait faktor mekanis (post operasi).
Defisit pengetahuan terkait kurang terpapar informasi.
3. Intervensi Keperawatan
Nyeri akut: manajemen nyeri (identifikasi, monitor, kolaborasi analgetik).
Gangguan integritas kulit/jaringan: perawatan luka (monitor, ganti balutan steril, pencegahan infeksi, antibiotik).
Defisit pengetahuan: edukasi kesehatan (materi, konseling pasien & keluarga).
4. Implementasi Keperawatan
Dilakukan sesuai intervensi, meliputi pengkajian nyeri, kolaborasi obat, monitoring vital sign, perawatan luka steril, serta edukasi terkait penyakit dan perawatan pasca operasi.
5. Evaluasi Keperawatan
Nyeri akut dan gangguan integritas kulit: masalah teratasi sebagian.
Defisit pengetahuan: masalah teratasi dengan pemahaman pasien dan keluarga.

Saran

1. Bagi institusi pendidikan: memperkaya literatur terkait fraktur clavicula.
2. Bagi rumah sakit: meningkatkan informasi pencegahan & pelayanan optimal.
3. Pembaca/masyarakat: menambah wawasan tentang penyebab, gejala, penanganan fraktur clavicula.
4. Bagi penulis: memperdalam literatur & referensi terkait.
5. Bagi pasien: memahami kondisi & menjaga pola hidup sehat.
6. Bagi peneliti selanjutnya: menjadikan karya ini sebagai referensi untuk menyusun asuhan keperawatan lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Arviyani et al, (2019). Asuhan Keperawatan Pada Pasien Dengan Close Fraktur Shaft Femur Sinistra. Jurnal penelitian perawat profesional <http://jurnal.globalhealthsciencegroup.com/index.php/JPPP>
- Arigi et al. (2021). Hasil Fungsional Antara Plat Konvensional dan Plat Pengait untuk Fraktur Klavikula Lateral. *Amenore Primer*, 21(CMML), 30–37.
- Brunner & Suddart, (2023). *Pengertian Open Reduction Internal Fixation, Keperawatan Medikal Bedah*. Edisi 8. Jakarta: EGC
- Eovaldi & Varacello, (2018). *Sistem Peredaran Darah Manusia. Keperawatan Anatomi dan Fisiologi Manusia*. 01) Jakarta PT Media Baca.
- David et al. (2024). Studi kasus clavicula pada kasus fracture post di instalasi radiologi. 2(September), 970–973.
- Faatih & Nugroho. (2025). Laporan Kasus Fraktur Tertutup Klavikula Sinistra Allman Grup I Tipe Oblik Dengan Pneumotoraks Sinistra Fraktur Kosta III, IV, VI Sinistra Posterior Simpel dan Fraktur Kosta V Sinistra Posterior Segmental. 7(1), 301–309.

- Fitamania, J. (2022). Literature Review Efektifitas Latihan Range Ofmotion (Rom) Terhadap Gangguan Mobilitas Fisik Pada Pasien Post Operasi Fraktur Ekstremitas Bawah. *Journal of Nursing and Health*, 7(2), 159–168.
- Jamaludin et al. (2022). Efektifitas Rom Pasif terhadap Tonus Otot Pasien Post-Operasi Fraktur Ekstremitas di Kecamatan Bekri Lampung Tengah. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(10), 3627–3639. <https://doi.org/10.33024/jkpm.v5i10.7329>
- Khairunnisa. (2023). Penerapan Tindakan Relaksasi Nafas Dalam Untuk Mengurangi Nyeri Pada Pasien Tn.T Dengan Fraktur Clavicula Post Orif Di Ruang Paviliun Eri Soedewo Lantai V Rspad Gatot Soebroto. *Yayasan Wahana Bhakti Karya Husada*, 19(5), 1–23.
- Khasanah, A. N., & Syahruramdhani. (2023). Pemberian Terapi Guided Imagery terhadap Pasien dengan Nyeri dan Ansietas Post Operasi Fraktur Collum Humerus. *Jurnal Medika Nusantara*, 1(2), 123–137. <https://jurnal.stikeskesdam4dip.ac.id/index.php/Medika/article/view/289>
- Kurniawati, (2023). Konsep Asuhan Keperawatan Pada Pasien Post Op Fraktur di Rumah Sakit Jayapura, 01-07
- Lumuan et al. (2024). Implementasi Pemberian Relaksasi Benson untuk Mengurangi Nyeri pada Pasien Post Operasi Fraktur di RSUD Undata Provinsi Sulawesi Tengah. *Jurnal Kolaboratif Sains*, 7(5), 1682–1688. <https://doi.org/10.56338/jks.v7i5.4376>
- Lopes et al. (2019). Pengertian ORIF (Open Reduction Fixation). *Jurnal Penelitian Perawat Profesional*. <https://doi.org/10.37287/jppp.v5i3.1663>
- Mahlul. (2019). Patofisiologi Fraktur Klavikula Pada Pasien Post Op Fraktur. <https://jurnal.stikeskesdam4dip.ac.id/index.php/Medika/article/view/289>
- Mubarak. (2020). Asuhan keperawatan pada Tn.D Dengan Post Operasi Fraktur Klavikula RSUD Undata Provinsi Sulawesi Tengah. Universitas Tadulako
- Ni Wayan et al. (2023). Bunga Rampai Nyeri. Paper Knowledge. Toward a Media History of Documents.
- Novitasari & Pangestu. (2023). Tatalaksana Keperawatan Nyeri Akut Pasien Fraktur Radius Ulna Sinistra dengan Terapi Relaksasi Nafas Dalam. *Jurnal Penelitian Perawat Profesional*. <https://doi.org/10.37287/jppp.v5i3.1663>
- Nugraha et al. (2024). Kompetensi Perawat Berhubungan Dengan Manajemen Nyeri Pada Pasien Post Operasi. *Jurnal Aisyiah Medika*, 9(1), 1–136.
- PPNI, T. P. (2019). Standar Intervensi Keperawatan Indonesia. DPP PPNI.
- Pratiwi & Penida. (2024). Tatalaksana Fraktur Klavikula Dengan Open Reduction Internal Fixation. *Indonesian Journal of Health Research*, 01(02), 57–62. <https://journal.ymci.my.id/index.php/ijhri/article/view/15%0Ahttps://journal.ymci.my.id/index.php/ijhri/article/download/15/18>
- Purnamasari et al. (2023). Efektivitas Teknik Relaksasi Napas Dalam Kombinasi Guided Imagery Dengan Musik Terhadap Skala Nyeri Pada Pasien Post Operasi Fraktur Di Rs. Siti Khodijah Sepanjang. *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah*, 71. <https://doi.org/10.30651/jkm.v0i0.17878>
- Rahma Amalia et, al. (2024). Asuhan Keperawatan pada An. E dengan Gangguan Sistem Muskuloskeletal: Post Operasi Open Reduction Internal Fixation Fraktur Klavikula Dextra di Ruang Mawar 2 RSUD dr. Soeselo Tegal
- Rika Widianita, (2023). Manajemen Nyeri Distraksi Berbasis Virtual Reality (VR). *AT-TAWASSUTH: Jurnal Ekonomi Islam*, VIII(I), 1–19.
- Setiadi et al. (2023). Pengenalan Latihan Kekuatan Otot Untuk Kebugaran Jasmani Di Jakarta Barat. *Jurnal Serina Abdimas*, 1(3), 1164–1167. <https://doi.org/10.24912/jsa.v1i3.26203>
- Sumarno & Abirama. (2025). Close fracture collum os femur dextra. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 9(April), 297–304.
- Susanti dan Purnama. (2021). Indonesia Diterima: Abstrak Direvisi: Disetujui: Asuhan Keperawatan Tn. D Dengan Post Operasi Orif Fraktur Antebrac. 1(September), 1129–1141. *Akademi Keperawatan Buntet Pesantren Cirebon*

- Suswondo, et al. (2022). Buku Ajar Nyeri 2022. <https://id.scribd.com/document/401666306/ebook-buku-ajar-nyeri-r31JAN2019-psf>
- Taslimah, S. (2022). Teknik Pemeriksaan Radiografi Clavicula Pada Kasus Fraktur Clavicula Sinistra Di Instalasi Radiologi Rumah Sakit Efarina Etaham Berastagi Kabupaten Karo. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(5), 1009–1013. <https://ulilalbabinstitute.com/index.php/JIM/article/view/225>
- Tompson & Netter, (2020). Sistem Peredaran Darah Manusia. Keperawatan Anatomi dan Fisiologi Manusia. Jakarta Utara.
- Wahyuni. (2021). Konsep Manajemen Nyeri. *Jurnal Ilmiah Medika*, 9(1), 1–136.
- Wijonarko, & Jaya Putra, H. (2023). Penerapan Proses Perawatan Pada Pasien Raktur Radius Distal Dexra Di Ruangan Kutilang Di Rsud Dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung. Di Rsud Dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung. *Jurnal Keperawatan Bunda Delima*, 5(1), 57–64. <https://doi.org/10.59030/jkbd.v5i1.71>
- Yunita. (2021). Klasifikasi Nyeri Akut, Nyeri Kronis. Perpustakaan Indonesia, Jakarta. 12-40,0423